

Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Multikultural untuk Siswa SD

Muhammad Faizin^{1✉}, Styah Rizki Handayani² & Selfiani³

^{1,2}Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

³Prodi Pend. Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

✉ E-mail: faizindarwis@gmail.com

Abstrak

Temuan pembelajaran IPS yang *teacher-centered*, penggunaan buku tema dan papan tulis nyatanya menyebabkan siswa lebih cepat bosan dan lambat memahami materi. Inovasi yang guru dapat lakukan adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah pembuatan modul pembelajaran IPS berbasis multikultural untuk siswa kelas IV, bagaimana kevalidan dan kepraktisan modul tersebut. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis multikultural untuk siswa kelas IV di SD Istianah Kota Sorong. Tahapan yang dilalui antara lain: tahap analisis, tahap perancangan dan tahap pengembangan. Teknik yang digunakan adalah validasi modul dan lembar angket kepraktisan. Berdasarkan validasi media oleh Dosen UNIMUDA Sorong dan validasi materi oleh guru di sekolah tersebut, didapatkan hasil validasi media yakni dengan skor keseluruhan 89, dan presentase 82%, masuk dalam kriteria "Sangat Baik". Hasil validasi materi dan bahasa didapatkan hasil skor keseluruhan 111, dan presentase 79%, masuk dalam kriteria "Sangat Baik". Hasil kepraktisan modul, melalui angket respon siswa dan guru (6 siswa dan 2 guru) dengan hasil presentase 71% dari siswa dan hasil presentase 73% dari guru, sehingga masuk dalam kriteria "Baik". Berdasarkan temuan diatas, Modul yang dikembangkan bernilai valid dan praktis, dapat digunakan di SD Istianah Kota Sorong.

Kata kunci: Modul Pembelajaran; Ilmu Pengetahuan Sosial; Multikultural

Abstract

There is phenomenon that learning process were teacher-centered, the use of thematic-books and whiteboard which causes students bored and misunderstand the material. The innovations that teachers can do is to develop a Lesson module. This study aims to know the steps for making a multicultural-based IPS Lesson module for 4th grade students and how is the validity and practicality of that module. This study uses the ADDIE development model. The analysis, design, and development stages are among those that have been successfully completed. Module validation and practicality questionnaires are the method employed. The findings of media validation were obtained with an overall score of 89, and a percentage of 82%, included in the "Very Good" category, based on media validation by UNIMUDA Lecturers and material validation by teacher at the school. A total score of 111 was obtained for the material validation findings, with 79% of them meeting the "Very Good" standard. According to the findings of a student and teacher response survey (6 students and 2 teachers), the module met the "Good" standard with a percentage of 71% from students and 73% from teachers. The module is valid and usable in SD Istianah City based on the aforementioned findings.

Keywords: Learning Module; IPS Lesson; Multicultural-based.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya siswa, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada siswa, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Di dalam dunia pendidikan tentunya akan mengalami pengembangan seperti: pengembangan kurikulum, media pembelajaran, alat peraga dan lainnya. Salah satu pengembangan bahan ajar adalah modul.

Menurut Prastowo (2015), modul ialah sebuah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia siswa, agar siswa dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan minimal dari guru. Modul pembelajaran dapat digunakan pada suatu mata pelajaran seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi dinyatakan bahwa ruang lingkup materi dalam muatan mata pelajaran IPS terdiri dari manusia dan lingkungan yang dipelajari dalam pelajaran geografi, waktu, kehidupan sosial, keberlanjutan dan perubahan yang dipelajari dalam pelajaran sosiologi, perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang dipelajari dalam pelajaran ekonomi.

IPS mempelajari kehidupan sosial yang berasal dari latar belakang yang beragam dan tentunya berbeda atau bisa disebut multikultural. Menurut Jati (2014), pendidikan pendidikan multicultural adalah pola pendidikan yang berbasiskan pada tumbuhnya sikap tenggang rasa akan kemajemukan budaya dan toleransi terhadap perbedaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Istianah Kota Sorong, pada proses

pembelajaran dari awal hingga akhir masih berfokus pada guru, papan tulis dan buku tema. Guru belum menggunakan bahan ajar yang bervariasi contohnya modul pembelajaran, modul merupakan bahan ajar yang disusun dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri atau dengan bimbingan guru. Pengembangan modul pembelajaran IPS dilakukan karena materi pada buku tema tidak dikembangkan secara luas. latar belakang kebudayaan siswa juga sangat banyak dan beragam. Menurut Yulianto (2020) Peranan Guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi harus mampu menemukan metode dan teknik yang dapat mendukung perannya tersebut supaya kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien dan sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana langkah pembuatan modul pembelajaran IPS berbasis multikultural untuk siswa SD dan mengetahui bagaimana kevalidan dan kepraktisan modul pembelajaran berbasis multikultural untuk siswa SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pengembangan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) adalah bentuk penelitian yang bertujuan menghasilkan dan mengembangkan desain, media, materi, strategi pembelajaran secara sistematis serta produk yang diuji kevalidan dan kepraktisannya. Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Dengan subjek penelitian berskala kecil yang melibatkan 6 siswa kelas

IV SD Istianah Kota Sorong yang dipilih secara acak tanpa melihat latarbelakang siswa, menggunakan teknik pengumpulan data: metode validasi (oleh ahli media dan ahli materi), metode angket (oleh 6 siswa dan 2 guru kelas) dan dokumentasi. Teknik analisis data: analisis kevalidan (dinyatakan valid oleh validator melalui lembar kevalidan dan kepraktisan oleh validator media dan materi) dan analisis kepraktisan (dinyatakan praktis melalui angket respon siswa dan guru).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis multikultural dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang tahapan dan hasilnya sebagai berikut.

Tahapan Analisis (Analysis)

Analisis masalah dengan hasil, proses pembelajaran yang masih berfokus pada guru, buku tema dan papan tulis serta kurangnya variasi bahan ajar salah satunya seperti modul. Analisis siswa dengan hasil, kurangnya variasi bahan ajar yang menarik mengakibatkan siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran serta hanya mengetahui materi yang ada pada buku tema yang dijelaskan secara sempit. Analisis lingkungan sekolah dengan hasil, SD Istianah Kota Sorong salah satu sekolah yang mempunyai keberagaman budaya didalamnya yang terdiri dari berbagai macam suku. Analisis RPP dengan hasil, kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 13, kelengkapan silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru kelas IV A dan B, tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai, dilihat dari isi RPP dan disesuaikan dengan buku tema guru kelas IV.

Tahapan Desain (Perancangan)

Identifikasi tujuan pembelajaran IPS, pada buku tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Merancang modul pembelajaran IPS dengan hasil, meninjau kembali hasil analisis, narasi menggunakan tata bahasa yang tidak baku dan sesuai dengan usia siswa, tampilan pada modul pembelajaran IPS dibuat berwarna dan pemberian gambar-gambar ilustrasi yang menunjang materi pembelajaran yang menarik rasa ingin tahu siswa pada materi berikutnya.

Tahapan Pengembangan (Development)

Pembuatan produk sesuai rancangan. Validasi Produk dilakukan oleh tim ahli (validator media dan materi) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik dan saran agar Modul Pembelajaran IPS Berbasis Multikultural Untuk Kelas IV dinyatakan valid. Penilaian skor validasi menggunakan tabel klasifikasi presentase menurut Suharsimi Arikunto (2013) berikut:

Tabel 1. Persentase Validasi Ahli Media

<i>Skala Skor</i>	<i>Klasifikasi</i>
76% - 100%	Sangat Baik
56% - 75%	Baik
40% - 55%	Cukup Baik
0 - 39%	Kurang Baik

Skor maksimal dari masing-masing butir pernyataan pada lembar validasi adalah 4, sedangkan skor minimum pada lembar validasi adalah 1. Dengan perhitungan untuk mendapatkan persentase:

$$\frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Skor maksimal yang diharapkan}} \times 100\%$$

Mengacu pada table klasifikasi persentase Arikunto (2013), Hasil Validasi media (Desain) 82% sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Hasil validasi materi 79% masuk dalam kriteria sangat baik.

$$\text{Persentase} \frac{89}{108} \times 100\% = 82\%$$

$$\text{Persentase} \frac{111}{140} \times 100\% = 79\%$$

Uji Coba Skala Kecil

Dilakukan pada siswa kelas IV yang terdiri dari 6 siswa dan 2 guru kelas SD Istianah Kota Sorong. Hasil data yang diperoleh dari angket respon siswa kemudian dianalisis menggunakan tabel klasifikasi presentase uji kepraktisan.

Skor maksimal dari masing-masing butir pernyataan pada lembar validasi adalah 4, sedangkan skor minimum pada lembar validasi adalah 1. Dengan perhitungan untuk mendapatkan persentase:

$$\frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Skor maksimal yang diharapkan}} \times 100\%$$

Adapun hasil kepraktisan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Kepraktisan Responden

Modul siswa	
<i>Responden Siswa</i>	<i>Persentase</i>
Responden 1	66 %
Responden 2	68 %
Responden 3	66 %
Responden 4	71 %
Responden 5	68 %
Responden 6	70 %

Tabel 4. Analisis Kepraktisan Responden

Modul Guru	
<i>Responden Guru</i>	<i>Persentase</i>
Responden 1	73 %
Responden 2	65 %

Dilihat dari hasil respon modul dari 6 responden siswa dan 2 responden guru kemudian mengacu pada tabel klasifikasi presentase menurut Suharsimi Arikunto (2013), maka skor kepraktisan masuk dalam kriteria “Baik”, sehingga dapat dinyatakan

bahwa modul pembelajaran IPS berbasis multikultural telah praktis dan layak untuk digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan validasi ahli media dan ahli materi, didapatkan hasil validasi ahli media yakni dengan skor keseluruhan 89, skor rata-rata 3,29, presentase 82%, mengacu pada klasifikasi presentase menurut Suharsimi Arikunto (2013) sehingga masuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Sedangkan hasil validasi ahli materi dan bahasa didapatkan hasil skor keseluruhan 111, skor rata-rata 3,17, presentase 79%, masuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Berdasarkan kepraktisan modul, diperoleh dari angket respon siswa dan angket respon guru untuk menguji kepraktisan modul yakni dengan hasil presentase 71% dari siswa dan hasil presentase 73% dari guru. Mengacu pada klasifikasi presentase menurut Suharsimi Arikunto (2013) sehingga masuk dalam kriteria “Baik”.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anam C, Marlina Titi. 2022. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Cahyani Rahmat A. H. 2020. Penelitian Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halqa: Islamic Education Jurnal*

Daryanto & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Depdiknas. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta. Depdiknas, Artikel. Tim Puslitjaknov.

Dewi, Laksami. 2018. Merancang Pembelajaran Menggunakan Pendekatan ADDIE. *Jurnal UPI: Bandung*.

DW, Somari. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media*

- Modul Di Sekolah Dasar Negeri 8 Banjar Kota Banjar Patroman. Jurnal Pendidikan: Kota Banjar.
- E. S. 2017. Kelayakan Modul. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa.
- Faizin, M., & Mambrasar, O. (2022). Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Baca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai. *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 59-66.
- Hanum, Farida & Raharja, Setya. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terintegrasi Mata
- ND, Anggraini, Sudjarwo, M, Toha, BS, Jaya. 2015. Pengembangan Modul Sosiologi Berbasis Multikultural, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Lampung.
- Ninik Wijiningsih, Wahjoedi, Sumarni. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. Jurnal Pendidikan: Malang.
- Puspita, Nimas. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Multikultural, *Jurnal Of Educational Social Studies*: Semarang.
- Sugiyono, (2011). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianto, A., Mursalim, M., & Yumame, A. A. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintific Terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2)